

SKRIPSI

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

NENENG YULIA SUSANTI

NIM. 10775000427

**PROGRAM S1
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SUNGAI PAKU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

NENENG YULIA SUSANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sungai Paku yang berjumlah 1.905 orang. Mengingat populasinya banyak, Didalam pengambilan sampel, penulis menggunakan metode sampel acak sederhana (simple Random Sampling) yaitu dimana setiap individu dalam hal ini diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel secara acak ini dari keseluruhan jumlah populasinya, dengan jumlah populasi 1.905 orang dengan tingkat kesalahan 10%. Jadi sampelnya sebanyak 100 orang. Sedangkan analisis data menggunakan metode analisis linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara deskriptif Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Paku sudah baik dalam pelaksanaannya, sedangkan Partisipasi Masyarakatnya juga masuk dalam kategori baik. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat adalah positif, dimana hasil koefisien korelasi (r) nya sebesar 0,590. Sedangkan ditinjau dari nilai tabel koefisien korelasi sebesar 0,195. Artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan perhitungan koefisien Determinant diperoleh hasil sebesar 34,81%. Maka dapat dikatakan pengaruh (X) Kepemimpinan Kepala Desa sebesar 34,81% terhadap (Y) Partisipasi Masyarakat. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kepemimpinan Kepala Desa merupakan variabel yang menentukan dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika Kepemimpinan Kepala Desa telah terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan semangat Partisipasi Masyarakat yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ditujukan kepada Allah SWT atas berkat rahmat penulis sampaikan salawat beriring salam kepada baginda besar Rasullullah SAW yang menjadi pemimpin umat Islam sepanjang masa serta guru bagi semua makhluk di muka bumi ini atas segala ilmu yang telah beliau titiskan untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. Disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tuaku Ayahanda Mahmud dan yang paling kusayangi ibunda Marpuah yang telah membesarkan dan memberikan cinta kasih sayang yang tak pernah habis-habis kepada penulis serta selalu mendo'akan penulis dari menjalankan perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini. Dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta banyak memberikan bantuan baik itu berupa material, spiritual dan moral yang tidak akan dapat penulis balas. Penulis sebagai seorang anak hanya bisa selalu berdo'a kepada

Allah SWT agar Ayah dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Buat tetehku Ani Rohaini dan semua aa yang nenk sayangi Agus Hidayat, Asep Dedi, Ujang Sopiyan dan Ijon Suhendra serta keponakan-keponakanku yang lucu terimakasih karena selama ini telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Untuk seluruh keluarga nenk yang ada di Lipat Kain, Duri, Tembilahan, Kandis, Jawa barat, Makasar dan Irian Jaya yang turut serta selalu memberikan motivasi kepada penulis..
4. Bapak Prof. H.M Nazir Karim selaku Rektor UIN SUSKA Riau
5. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
6. Bapak Drs. Almasri, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Administrasi Negara sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Mashuri, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rusdi, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Negara yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian bimbingan dan selalu memberikan motivasi dan meluangkan waktu demi kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

10. Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Provinsi Riau Ibu Dra. Dewi Riyawati Andamari, Bapak Drs. Isya Ansari selaku Kasi Sarana dan Prasarana SMP serta seluruh Staf yang telah memberikan Motivasi dan semangat kepada penulis. Terimakasih juga karena penulis telah diberikan kesempatan untuk bekerja di Dinas Pendidikan Provinsi Riau.
11. Untuk sahabat-sahabatku Baby Face (Lina Wati), Bebex (Ira Bella Marvi Yena), Norma Anita Sari, Mega Zahra Liana, Herfina Dewi, Fitri Elia, Julisma Wati, Markoz Efendi, M. Azmi, Alhadi Syukri, Deny Setiawan, Fahrudin (Boy), Nasirwan Thamrin, Junaedi, Didix Darmadi, M. Nur Bahrian yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan khususnya Jurusan Administrasi negara lokal C angkatan 2007 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Untuk sohib SMPku Tutik Riau Wati, Debsy Media Seftiani dan Mirda Miati yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amalan dan kebaikan dengan pahala yang setimpal.

Demikianlah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2011
Penulis,

NENENG YULIA SUSANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan penelitian.....	10
1.4 Manfaat penelitian	10
1.5 Sistematika penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Penegertian Desa	12
2.1.2 Kepala Desa.....	13
2.1.3 Teori Kepemimpinan.....	18
2.1.4 Teori Pembangunan.....	23
2.1.5 Teori Partisipasi.....	26
2.2 Definisi Konsep.....	30
2.3 Konsep Operasional	32
2.4 Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Bentuk penelitian	34
3.2	Lokasi penelitian	34
3.3	Populasi dan sample.....	34
3.4	Jenis dan Sumber data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
3.7	Teknik Pengukuran Skor.....	38
3.7.1	Koefisien Korelasi Product Moment	38
3.7.2	Koefisien Determinant.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI PAKU

4.1	Luas dan Batas Wilayah	41
4.2	Penduduk.....	41
4.3	Perekonomian	42
4.4	Pemerintahan Desa.....	44
4.4.1	Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa	45
4.4.2	Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Sekretaris Desa.....	46
4.4.3	Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Kepala Urusan.....	46
4.4.4	Kedudukan dan Tugas Pokok Kepala Dusun	47
4.4.5	Sosial.....	47
4.4.6	Pendidikan.....	47
4.4.7	Kesehatan	50
4.4.8	Agama	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Identitas Responden	52
5.1.1	Tingkat Pendidikan	52
5.1.2	Jenis Kelamin	53
5.1.3	Tingkat Umur	53
5.2	Analisis Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel X)	54
5.3	Analisis Partisipasi Masyarakat (Variabel Y)	61
5.4	Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat	74
5.5	Pengujian Hipotesa	80

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan	84
6.2	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Bangunan Fisik di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	7
3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	35
3.2	Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	39
4.1	Distribusi Penduduk Desa Sungai Paku menurut Jenis Kelamin	42
4.2	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Sungai Paku menurut Mata Pencarian	43
4.3	Sarana Pendidikan di Desa Sungai Paku	48
4.4	Jumlah Penduduk Desa Sungai Paku Menurut Tingkat Pendidikan	49
4.5	Klasifikasi Jumlah Rumah Ibadah di Desa Sungai Paku	51
5.1	Tingkat Pendidikan Responden	52
5.2	Jenis Kelamin Responden	53
5.3	Tingkat Umur Responden	53
5.4	Tingkat Kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku diatas rata-rata	54
5.5	Tingkat Kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat Desa Sungai Paku	55
5.6	Kepala Desa Sungai Paku mempunyai emosi matang dan stabil	56
5.7	Kepala Desa Sungai Paku dalam melakukan interaksi social dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya	57
5.8	Kepala Desa sungai Paku memiliki Motivasi diri yang tinggi	58
5.9	Kepala Desa Sungai Paku Selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat	59
5.10	Kepala Desa Sungai Paku selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan	60
5.11	Terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan Masyarakat	61
5.12	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda apabila harus diminta terlebih dahulu	62
5.13	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memebrikan uang/harta benda tanpa harus diminta terlebih dahulu	63
5.14	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memeberikan tenaga	64
5.15	Masyarakat berpartisipasi tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam program pembangunan	65
5.16	Masyarakat berpartisipasi dengan keterampilan dalam pembangunan Desa Sungai Paku	66
5.17	Masyarakat berpartisipasi keterampilan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial	67
5.18	Masyarakat berpartisipasi memberikan ide dan pendapat untuk kemajuan pembangunan Desa Sungai Paku	68

5.19	Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan.....	69
5.20	Masyarakat memiliki Solidaritas yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku	70
5.21	Masyarakat memotivasi orang lain untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku	71
5.22	Masyarakat berpartisipasi menghadiri musyawarah untuk memajukan pembangunan Desa Sungai Paku apabila sudah diminta .	72
5.23	Masyarakat berpartisipasi dengan menerima keputusan yang telah diambil walaupun tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan..	73
5.24	Masyarakat berpartisipasi memberikan kepercayaan kepada orang yang diberi mandate untuk melaksanakan program kerja pembangunan Desa Sungai Paku	74
5.25	Masyarakat berpartisipasi dengan menjalankan mandat yang diberikan dalam proses pembangunan Desa Sungai Paku	75
5.26	Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	76
5.27	Rekapitulasi tanggapan Responden mengenai Partisipasi masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar	78
5.28	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sesuai dengan acuan pemerintah, yaitu pembangunan yang memberdayakan masyarakat di pedesaan harus menjadi pusat perhatian dan tanggungjawab bersama, karena membangun masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian masyarakat Indonesia, yang selain memiliki potensi sumber daya alam dan juga memiliki sumber daya manusia. Oleh karena itu masyarakat pedesaan harus dibangkitkan kesadarannya bahwa mereka memiliki potensi dan harus dibangkitkan kepercayaan dirinya. Pembangunan pedesaan adalah pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat Indonesia yang bermukim di pedesaan, dengan demikian masyarakat pedesaan merupakan titik sentral dari pembangunan nasional.

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah.

Pelaksanaan Pembangunan Desa baru akan berhasil, jika Pemerintah desa benar-benar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya terutama dalam membuat perencanaan pembangunan desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat desa.

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara

dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Perubahan tersebut dilakukan secara kontinuitas menuju keadaan yang lebih baik, dengan mendayagunakan potensi alam, manusia dan social budaya. Potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan, sedangkan potensi manusia perlu ditingkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang pembangunan.

Demikian halnya dengan pembangunan desa dan masyarakat pedesaan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan berlangsung di desa dan dalam kehidupan masyarakat yang sedang berjalan, yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat desa agar dapat hidup secara layak dan sejahtera.

Pembangunan desa dan masyarakat pedesaan mempunyai nilai strategis dan ciri-ciri khusus dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya terutama bagi kepentingan desa masyarakat pedesaan yang cukup besar jumlahnya. Penduduk desa sebagai bagian terbesar dari penduduk Indonesia, merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional.

Pelaksanaan pembangunan Nasional yang dilakukan bangsa Indonesia adalah ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengingat masyarakat Indonesia yang sebagian besar berada di pedesaan, maka bagi kelangsungan kegiatan pembangunan diorientasikan kepada pembangunan dipedesaan, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pembangunan nasional akan tercermin dari keberhasilan pembangunan dipedesaan.

Agar pembangunan dipedesaan dapat terlaksana dan berjalan lancar diperlukan adanya satu pemerintahan yang mampu melaksanakan program pembangunan pada tingkat yang terendah yakni Desa.

Dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, pasal 1 poin 12 disebutkan bahwa pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Program pembangunan desa diterapkan dapat menunjang dan mendorong pemerintahan disegala bidang kehidupan karena tujuan pembangunan desa untuk mempercepat proses modernisasi. Oleh karena itu pembangunan desa harus mencakup segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi berbagai sektor dan program yang berkaitan, dilaksanakan secara terpadu dan terprogram dengan mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat pedesaan.

Keberhasilan sebuah pembangunan pada tingkat desa tentunya harus didukung pula oleh aparatur pemerintahan desa yang mengerti dan memahami tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara pemerintahan desa, mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dan bertanggung jawab. Agar pembangunan dapat terlaksana dan berjalan lancar, di butuhkan kepemimpinan dari seorang pemimpin yang baik untuk membimbing dan membina.

Kepemimpinan yang penulis maksud adalah sebagai mana yang dikemukakan oleh Pamudji (1995:1), yang menyatakan bahwa *“istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun.*

Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda pemimpin yang artinya orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun”.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa seorang pemimpin melalui kepemimpinannya dapat membimbing atau menuntun sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itulah pemimpin perlu menguasai teknik-tehnik kepemimpinan. bertolak dari pengertian diatas, maka kemampuan seorang pemimpin sangat diutamakan agar ia dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya. Dengan demikian ia dapat menggerakkan partisipasi masyarakat yang dipimpinnya.

Begitu juga halnya dengan Kepala Desa. Seorang pemimpin formal dalam memimpin masyarakat desa, maka seharusnya ia menggerakkan partisipasi dari masyarakat desa yang dipimpinnya terutama dalam pelaksanaan program pembangunan pedesaan.

Masalah kepemimpinan adalah masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Selanjutnya kepala desa sebagai pimpinan tertinggi dalam pemerintahan desa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di desa, hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang diembannya sebagai Kepala Desa yaitu sebagai berikut ini :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan
2. Pembangunan
3. Bidang kemasyarakatan

Kepala desa adalah pemimpin dari desa. Kepala desa merupakan pemimpin dari pemerintahan desa dengan masa jabatan enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu masa jabatan. Kepala desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat.

Kepala Desa menurut Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan desa sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 pasal 14 ayat 1 yang berbunyi Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Pemerintahan Desa merupakan simbol formil kesatuan masyarakat Desa, sebagai kekuatan terendah, pemerintah desa memiliki wewenang asli untuk mengatur rumah tangga sendiri (Wewenang otonomi atau pemerintah sendiri) serta wewenang dan kekuasaan sebagai pelimpahan serta bertahap dari pemerintahan diatas. Mengingat Desa merupakan tempat segala urusan dari segenap unsur pemerintahan yang ada diatasnya, maka seorang Kepala Desa berkewajiban menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam

masyarakat serta harus memimpin dalam usaha pengembangan desanya disamping harus menghadapi arus dan tuntutan pengembangan kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan nasional mempunyai dimensi cukup luas. Ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan sebagai kelompok terbesar rakyat Indonesia, ditinjau dari segi tujuan dengan tidak bermaksud mengecilkan arti keberadaan masyarakat kota, masyarakat desa telah menjadi sasaran pokok paling strategis untuk diperdayakan.

Kepala Desa bersama-sama dengan masyarakat berwenang mengatur dan mengukur kepentingan masyarakat sesuai dengan kesatuan hak masyarakat itu sendiri. Untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat tersebut, Kepala Desa dapat menggerakkan partisipasi masyarakat sesuai dengan tugas dan kewajiban Kepala Desa.

Selanjutnya pengertian partisipasi menurut Bayu Suryadiningrat (1992:35) adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan berarti masyarakat telah memiliki kesadaran untuk berkembang.

Partisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk :

1. Uang
2. Tenaga (misalnya : gotong royong)
3. Pikiran (ide-ide, gagasan)

Kepala Desa harus mampu memposisikan dirinya, dan tidak ada alasan untuk mengatakan tidak mampu atau alasan-alasan lainnya. Keadaan inilah yang terkadang kurang dipahami oleh seorang Kepala Desa sehingga antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang dihadapi tidak pernah bersentuhan, dengan kata lain antara ketentuan dengan rasa ego yang saling berhadapan.

Keadaan yang terjadi di Desa sungai paku kecamatan kampar kiri kabupaten kampar pada saat ini dimana peran Kepala Desa dalam bidang pembangunan kurang terwujud secara baik, kurangnya pengkoordinasian Kepala Desa terhadap pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di desa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun beberapa bentuk pembangunan yang dilaksanakan di desa sungai paku kecamatan kampar kiri kabupaten kampar dari hasil swadaya masyarakat, kas desa, dan bantuan pemerintah daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Daftar Bangunan Fisik di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

NO	Tahun	Jenis Proyek	Sumber Dana	Terealisasi	Tidak Terealisasi
1	2006	Pembangunan MDA	PEMDA Kampar	4 Lokal	2 Lokal
2	2006	Semenisasi Jalan	Pemda Kampar Dana Blogren (100 Jt)	350 m	-
3	2006	Bocover {1 Unit (7 m)}	Pemda Kampar Dana Blogren (100 Jt)	1 Unit	-
4	2007	Pemasangan PLN	Pemerintah pusat Pekanbaru	30 Unit	25 Unit

5	2007	Semenisasi Jalan	Pemda Kampar Dana Blogren	100 m	-
6	2007	Aspal Lapen	Pemda Kampar Dana Blogren	1 Km	-
7	2008	Pengebesan/ Penimbunan	Pemda Kampar ADD	800 m	200 m
8	2008	Rehab Mesjid	Pemda Kampar ADD	-	Semua
8	2008	Pengebesan/ Penimbunan	Pemda Kampar ADD	5 Km	-
9	2009	Rehab Balai Desa	Pemda Kampar ADD	Semua	-
10	2009	Bocover (Jembatan Cor)	Pemda Kampar ADD	3 Unit	1 Unit
11	2009	Aspal Lapen	Pemda Kampar ADD	1,5 Km	-
12	2009	Semenisasi Jalan	Dana PMPM Jakarta (250 Jt)	518 m	-
13	2010	Semenisasi	Dana PMPM Jakarta (250 Jt)	524 m	-
15	2010	MCK	Dana PMPM Jakarta (250 Jt)	2 Unit	-
16	2010	Dernase/ Parit	Dana PMPM Jakarta	103 m	-
			250 Jt		

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku 2011

Kepala desa sebagai integrator kurang dapat membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berdialog mengenai persoalan pembangunan desa. Kurangnya hubungan Kepala Desa secara persuasif dengan seluruh masyarakat di desa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya proses komunikasi antara kepala desa

dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa Sungai paku, yang bisa terlihat dari beberapa gejala, yaitu:

1. Kepala Desa Kurang pendekatan terhadap masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan.
2. Masyarakat masih enggan untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan, karena kurangnya pengaruh kebijakan dari Kepala Desa.
3. Kurangnya masyarakat desa dalam menghadiri musyawarah desa untuk membicarakan persoalan mengenai pembangunan desa.
4. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan yang telah ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimanakah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar akan arti penting perannya terhadap pelaksanaan pembangunan.
- b. Sebagai sarana untuk melatih dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan ilmiah.
- c. Sebagai kontribusi civitas akademik terutama Civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam rangka menggali ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Serta Sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Didalam bab ini membahas masalah konsep teoritis, Hipotesis, Konsep Operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Didalam bab ini membahas mengenai gambaran umum Desa Sungai paku Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar, keadaan alam, keadaan penduduk, keadaan Geografis, dan kondisi sosial masyarakat setempat.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini membahas permasalahan yang akan penulis teliti mengenai pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Sungai paku, Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang penulis temukan dan kemudian diberikan saran-saran kepada hasil temuan tersebut.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah untuk memperdalam suatu permasalahan maka fungsi kerangka teori sangat membantu dalam menentukan tujuan dan arah penelitian dalam memilih konsep-konsep yang tepat, dengan demikian dalam memecahkan masalah tampak lebih jelas sesuai dengan teori itu sendiri maka penulis beranjak dalam melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan kondisi organisasi dimana lembaga itu berada, dengan adanya teori-teori yang tepat yang dapat mendukung pemecahan masalah penelitian penulis.

2.1.1 Pengertian Desa

Desa menurut HAW. Widjaja (2002:286), adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang istimewa.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah Camat dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (HAW. Widjaja 2002:19).

Sedang dari sudut pandang politik dan hukum Desa sering diidentikkan sebagai organisasi kekuasaan, melalui kecamatan, Desa dipahami sebagai organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politis mempunyai wewenang tertentu dalam struktur pemerintahan Negara (Juliantara, 2000:18).

Maka disini Desa diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui oleh sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten (PP No. 72 Tahun 2005).

Dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, pasal 1 poin 12 disebutkan bahwa pengertian Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia

2.1.2 Kepala Desa

Kepala Desa adalah seorang yang dipilih secara langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia dan mendapatkan suara terbanyak. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 203 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, yang selanjutnya mempunyai tugas dan kewajiban sebagaimana yang diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kampar tentang Peraturan Desa Nomor 11 tahun 2007 pada Pasal 1, ayat 9 dan 10 Pemerintahan Desa adalah kegiatan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Perwakilan Desa. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Kepala Desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (Pasal 101:42) bahwa tugas dan kewajiban Kepala Desa adalah :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Membina kehidupan masyarakat desa
- c. Membina perekonomian desa
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa
- f. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan serta dapat menunjukkan kuasa hukumnya.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk lebih jelasnya, maka uraian yang ada dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa tugas Kepala Desa adalah :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan
2. Menyelenggarakan Pembangunan
3. Bidang kemasyarakatan

Berdasarkan penjelasan peraturan pemerintah tersebut, yang dimaksud menyelenggarakan urusan pemerintahan yaitu pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan pemerintah desa, hal itu antara lain meliputi :

1. Pembuatan Peraturan Desa

2. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa
3. Kerja sama antar Desa
4. Pembentukan Lembaga kemasyarakatan desa

Selanjutnya dalam peraturan pemerintah tersebut juga disebutkan bahwa Kepala Desa mempunyai wewenang dalam menjalankan tugasnya yaitu :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d. Membina kehidupan masyarakat desa
- e. Menyusun dan mengajukan rencana peraturan desa mengenai APB Desa untuk membahas dan ditetapkan bersama BPD
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif
- h. Mewakili desa dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kemudian dalam melaksanakan tugas sebagaimana diatur pada pasal 14 tersebut, maka Kepala Desa mempunyai kewajiban sebagaimana diatur dalam pasal 15 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
7. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undangan.
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
9. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
10. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
11. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
12. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.
13. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
14. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Selain itu, Kepala Desa juga berkewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati/Walikota, memberikan

Laporan Keterangan Pertanggung jawaban kepada BPD serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Kepala Desa adalah pengemban dan penanggungjawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan keamanan dan ketertiban. Dengan kata lain Kepala Desa adalah administrator kemasyarakatan pada tahap dan ruang lingkup desa. Selain dari pada itu ia adalah pelaksana urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban (Surianingrat, 1980:64).

2.1.3 Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar “Pimpin” yang berarti bimbing atau tuntun, dengan begitu didalamnya ada dua pihak, yaitu yang dipimpin (Umat) dan yang memimpin (Imam). Dalam bahasa Indonesia “Pemimpin” sering disebut Penghulu, Pemuka, Pelopor, Pembina, Panutan, Pembimbing, Pengurus, Penggerak, Ketua, Kepala, Penuntun, dan sebagainya. Dan setiap pemimpin akan menjalankan fungsi kepemimpinan, dimana dalam pemerintahan desa yang menjadi pemimpinnya adalah Kepala Desa.

Menurut Miftah Thoha (2003:121) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tead Terry Hoyt (dalam Kartono, 2003), Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang

didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Kepemimpinan menurut Young (dalam Kartono, 2003) adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Menurut Martin J. Gunan (dalam Norma 2001:21), kepemimpinan adalah kemampuan seorang atasan untuk mempengaruhi perilaku para bawahannya dalam suatu perilaku organisasi. dan definisi kepemimpinan yang lain adalah suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju kesuatu tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara tidak memaksa (Riva'i 2004:64).

Menurut Ulbert Silalahi (2002:184) kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar mau melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Menurut Veitzal Riva'i (2003:3) kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok, maka tiga implikasi yang terkandung dalam kepemimpinan itu antara lain :

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut.
2. Kepemimpinan itu melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dengan anggota kelompok secara seimbang.

3. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.

Menurut Oemar Hamalik (2002:224) Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melakukan tugas-tugas.

Selanjutnya menurut Oemar (2000:165) menyatakan bahwa kepemimpinan mempunyai tiga definisi penting :

- a. Kepemimpinan harus melibatkan orang lain yaitu bawahan, keberadaan orang lain tersebut menyebabkan kedudukan seorang pemimpin
- b. Kepemimpinan nampak pada perbedaan kekuasaan antara pemimpin dengan yang dipimpin
- c. Situasi yaitu keadaan situasi dan kondisi masyarakat yang dipimpin selalu berubah-ubah

Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

1. Teori Kepemimpinan Sifat (Trait Theory)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan “The Greatma Theory”. Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir

psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain : sifat fisik, mental dan kepribadian.

Keith Devis merumuskan 4 sifat umum yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, antara lain :

a. Kecerdasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata – rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula. Karena pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengikutnya.

b. Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial

Umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil. Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.

c. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.

d. Sikap Hubungan Kemanusiaan

Adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

2. Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasi

Perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 hal, yaitu : Pertama yang disebut dengan Konsiderasi yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan.

Kedua disebut Struktur Inisiasi yaitu Kecenderungan seorang pemimpin yang memberikan batasan kepada bawahan. Dalam hal ini dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai.

Jadi berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

3. Teori Kewibawaan Pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

4. Teori Kepemimpinan Situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

5. Teori Kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.

Untuk selanjutnya penulis menekankan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka ikut serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam kesempatan lain Miftah Thoha (2003:49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Di bawah ini diuraikan tipe-tipe (gaya-gaya) kepemimpinan menurut Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana (2000:161-163).

1. Kepemimpinan Otokrasi

Kepemimpinan otokrasi disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan para karyawan yang harus melaksanakannya atau karyawan yang dipengaruhi keputusan tersebut.

2. Kepemimpinan Demokrasi

Gaya atau tipe kepemimpinan ini dikenal pula dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau konsensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya,

walaupun yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim.

3. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas atau nondirective. Pemimpin yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia hanya sedikit menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya, ia hanya mengarahkan tim ke arah tercapainya konsensus.

4. Kepemimpinan Berorientasi Pada Tujuan

Gaya kepemimpinan ini juga disebut kepemimpinan berdasarkan hasil atau sasaran. Penganut pendekatan ini meminta bawahan (anggota tim) untuk memusatkan perhatiannya pada tujuan yang ada. Hanya strategi yang dapat menghasilkan kontribusi nyata dan dapat diukur dalam mencapai tujuan organisasi yang dibahas, faktor lainnya yang tidak berhubungan dengan tujuan organisasi diminimumkan.

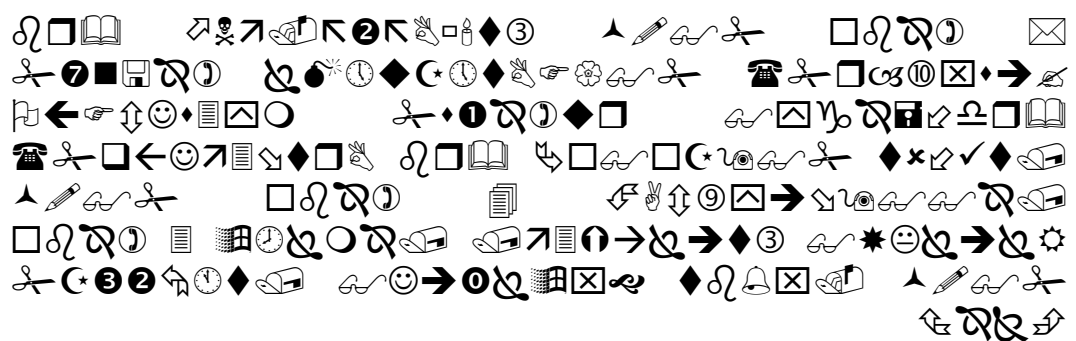
5. Kepemimpinan Sitasional

Gaya kepemimpinan ini dikenal juga sebagai kepemimpinan tidak tetap (fluid) atau kontingensi. Asumsi yang digunakan dalam gaya ini adalah bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang tepat bagi setiap manajer dalam segala kondisi. Oleh karena itu gaya kepemimpinan situasional akan menerapkan suatu gaya tertentu berdasarkan pertimbangan atas faktor-faktor seperti pemimpin, pengikut, dan situasi (dalam arti struktur tugas, peta kekuasaan, dan dinamika kelompok).

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan kata Imamah, sedangkan kata yang terkait dengan kepemimpinan dan berkonotasi pemimpin dalam Islam ada tujuh macam, yaitu Khalifah, Malik, Wali, 'Amir dan Ra'in, Sultan, Rais, dan Ulil 'amri, (Abdurrahman, 2002) .

Menurut Quraish Shihab (2000: 47), imam dan khalifah dua istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk pemimpin.

Firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 58 tentang dasar-dasar pemerintahan yang berbunyi :



Artinya :

“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat”.

2.1.4 Teori Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus Dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap

lebih baik atau pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pembangunan menurut Yaya M.Abdul Azizi dan Ade Priangani (2002:101), diartikan sebagai suatu rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lahiriah dan bathiniah.

Menurut Haryono Sudriamunawar (2002:17), menjelaskan bahwa pembangunan adalah merupakan suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan serta menentukan masukan-masukan yang menyeluruh, berkesinambungan dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan Negara.

Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Selanjutnya Haryono S. (2002:15), pembangunan diartikan sebagai suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan dan pendayagunaan potensi alam, manusia dan social budaya. Inilah yang disebut pembangunan.

Pembangunan adalah serangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan secara sadar yang di tempuh oleh suatu Negara Bangsa menuju modrenitas dalam rangka pembinaan bangsa (*National bulding*) (Siagian, 2001:4).

Menurutnya dalam pelaksanaan pembangunan akan timbul sedikitnya tujuh ide pokok yaitu :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan
- c. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, maupun jangka pendek
- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan
- e. Pembangunan mengarah kepada modernitas
- f. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan per definisi bersifat multidimensional
- g. Semua hal di atas ditujukan pada pembinaan bangsa.

Pembangunan juga diartikan sebagai peningkatan kemampuan orang untuk mempengaruhi masa depannya yang mana di dalamnya mengandung dua makna yaitu “menjadi” (*being*) dan “mengerjakan” (*doing*) (Siagian, 2001:4).

Visi dari pembangunan secara umum adalah terwujudnya masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945 (Dwidjowito 2001:41).

Pembangunan menurut Riva'i (dalam Hikmat, 2004:51) bahwa pembangunan itu adalah merupakan suatu proses perubahan kearah kehidupan yang lebih baik, hal itu harus dilakukan dengan pendekatan interdisipliner melalui berbagai disiplin ilmu yang berorientasikan kepada *People centered development* (memanusiakan manusia) berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, demokratis

dan mengutamakan gender, untuk itu diperlukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan secara optimal.

Menurut Tjokroamiojojo dan Mustopadijaya (dalam Sofyan, 2003:58) Pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa atau nasional menuju kondisi masyarakat bangsa atau nasional menuju kondisi yang lebih baik lagi menyangkut sikap, pola fikir, dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat bangsa.

Mencermati penjelasan mengenai pelaksanaan pembangunan yang baik diharapkan dalam hal ini Kepala Desa sebagai orang yang memegang peranan penting terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di desa harus mampu mengimplementasikan fungsinya dalam perumusan kebijakan-kebijakan dan program pembangunan, serta mampu menjalankan dan menyelenggarakan berbagai program tersebut secara efektif dan efisien.

2.1.5 Teori Partisipasi

Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Keith Davis (dalam B. Suryobroto, 2002:279) partisipasi didefinisikan sebagai berikut: *“Participation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encourages then contribute to*

group goal and share responsibility in them". (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya). Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (2001:65), secara garis besar ada 2 pendekatan dalam hal partisipasi, yaitu: (1) partisipasi datang dari masyarakat sendiri, merupakan tujuan dalam proses demokrasi. (2) partisipasi dengan motivasi positif yang bersifat memaksa. Dengan pendekatan ini masyarakat dipaksa untuk melakukan partisipasi dalam pembangunan dengan motivasi agar dapat melaksanakan dan menikmati hasil pembangunan secara lebih baik.

Partisipasi warga menurut Sj Sumarto (2004:17) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Geddesian (dalam Soemarmo 2005:26) mengemukakan bahwa pada dasarnya masyarakat dapat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal penyusunan rencana. Keterlibatan masyarakat dapat berupa: Pendidikan melalui pelatihan,

partisipasi aktif dalam pengumpulan informasi, dan partisipasi dalam memberikan alternatif rencana dan usulan kepada pemerintah.

Adapun prinsip-prinsip partisipasi, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004:106-107) adalah:

1. Cakupan
2. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*)
3. Transparansi
4. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*)
5. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*)
6. Pemberdayaan (*Empowerment*)
7. Kerjasama

Menurut Miriam Budiarjo (1998:16) Salah satu sarana untuk Masyarakat berpartisipasi adalah partai politik, secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Adapun tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka

Menurut Hamijoyo (2007:21) ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu :

1. Partisipasi uang/ harta benda, yaitu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan

bantuan dalam bentuk menyumbang uang, ataupun harta benda berupa alat-alat kerja atau perkakas

2. Partisipasi tenaga, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program
3. Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
4. Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
5. Partisipasi sosial, yaitu diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi
6. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, yaitu Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

7. Partisipasi representatif, yaitu Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/ mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

2.2 Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun (2006:34) konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas jumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Untuk memberikan batasan-batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep guna untuk menghindari salah pengertian, maka definisi beberapa konsep yang di pakai dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut :

- a. Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan-batasan wilayah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.
- b. Pembangunan adalah serangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan secara sadar yang di tempuh oleh suatu Negara Bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.
- c. kepemimpinan adalah alat untuk membangkitkan peran serta dan kesadaran serikat kemauan orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki pemimpin.

- d. Kepala Desa adalah seorang yang dipilih secara langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia dan mendapatkan suara terbanyak.
- e. Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.
- f. Pelaksanaan pembangunan adalah usaha yang dilakukan dalam mewujudkan perubahan yang lebih maju, dalam hal ini Kepala Desa Sungai Paku dalam mewujudkan pembangunan di Desa.

2.3 Konsep Operasional

Menurut Singarimbun (2006:46) Konsep Operasional adalah unsur-unsur yang memberikan bagaimana cara mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel tersebut.

Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) Kepemimpinan Kepala Desa
 - a. Kecerdasan
 - b. Kedewasaan dan Keuasan hubungan sosial
 - c. Motivasi diri dan Dorongan berprestasi

d. Sikap hubungan Kemanusiaan

2. Variabel Terikat (Y) Partisipasi Masyarakat

- a. Partisipasi uang/ harta benda
- b. Partisipasi tenaga
- c. Partisipasi keterampilan
- d. Partisipasi buah pikiran
- e. Partisipasi sosial
- f. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- g. Partisipasi representatif

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2006:71) merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.

Setelah melihat pembahasan diatas penulis memberikan asumsi “Bahwa di duga Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa sangat kuat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Adapun bentuk Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan korelasi, yaitu menguji hubungan antara dua variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ialah Kepemimpinan Kepala Desa sedangkan Variabel Terikat ialah Partisipasi Masyarakat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada tahun 2011.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Didalam pengambilan sampel, penulis menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple Random Sampling*) yaitu dimana setiap individu dalam hal ini diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel secara acak ini dari keseluruhan jumlah populasinya, dengan jumlah populasi 1.905 orang dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono 2005:102).

Dengan menggunakan rumus Slovin, untuk mencari sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai Kritis (Batas Ketelitian) yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas, dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%, maka ukuran sampelnya adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.905}{1 + 1.905(0,1)^2} \\ &= \frac{1.905}{1.906(0.01)} \\ &= \frac{1.905}{19,06} \\ &= 99,94 = 100 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

NO	JENIS	POPULASI	SAMPEL
1	Masyarakat	1.905	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berkaitan dengan penelitian dan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Pengaruh Kepala Desa terhadap pelaksanaan pembangunan dan ini berupa tanggapan responden hasil wawancara serta menyebar kuesioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung, buku-buku bacaan, tokoh masyarakat, dan Undang-undang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data di atas dikumpul dengan cara :

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview langsung kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Kuesioner

Menyebarkan Kuesioner kepada responden dimana setiap pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya secara tertulis.

3. Observasi

Melakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan skor atau nilai yang di gunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala ordinal untuk menilai jawaban dari questioner yang disebarkan kepada responden.

Adapun skor dari setiap pertanyaan yang ditentukan adalah :

1. Untuk alternatif jawaban a diberikan skor 5
2. Untuk alternatif jawaban b diberikan skor 4
3. Untuk alternatif jawaban c diberikan skor 3
4. Untuk alternatif jawaban d diberikan skor 2
5. Untuk alternatif jawaban e diberikan skor 1

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{SKOR TERTINGGI} - \text{SKOR TERENDAH}}{\text{BANYAKNYA BILANGAN}}$$

Maka diperoleh :

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variable, yaitu :

- a. Skor untuk kategori sangat tertinggi = 4,21 – 5,00
- b. Skor untuk kategori tinggi = 3,41 – 4,20
- c. Skor untuk kategori sedang = 2,61 – 3,40

d. Skor untuk kategori rendah = $1,81 - 2,60$

e. Skor untuk kategori sangat rendah = $1,00 - 1,80$

Untuk menentukan jawaban responden tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Maka jumlah jawaban responden akan ditentukan rata-ratanya dengan membagi jumlah pertanyaan. Dari hasil pembagian akan dapat diketahui kategori dari jawaban responden.

3.7 Teknik Pengukuran Skor

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variable bebas dan variable terikat, adapun metode statistik yang digunakan adalah :

3.7.1 Koefisien Korelasi Product Moment

Cara ini di pergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan besar kecilnya hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat (Anas Sudijono, 1996:193). Cara perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Angka indeks korelasi “r” product moment

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x (variable bebas)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y (variable terikat)

Untuk melihat hubungan antara dua variable tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variable positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh variable yang lain
- b. Nilai r yang negatif menunjukkan kedua variable yang negative, artinya menurunnya nilai variable yang satu diikuti dengan meningkatnya variable yang lain
- c. Nilai r yang sama dengan nol menunjukkan kedua variable tidak mempunyai hubungan, artinya variable yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variable berdasarkan nilai r (Koefisien Korelasi), digunakan penafsiran/interpretasi angka yang dijelaskan oleh Sugiono (1994:149), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Dengan nilai r yang diperoleh, kita dapat melihat secara langsung melalui table korelasi untuk menguji apakah nilai r yang kita peroleh tersebut berarti atau tidak. Table korelasi ini mencantumkan batas-batas r yang signifikan tertentu, dalam hal ini signifikan 5%. Bila nilai r tersebut signifikan, artinya hipotesa alternatif dapat diterima.

3.7.2 Koefisien Determinant

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan nilai Koefisien Korelasi Product Moment $(r_{xy})^2$ dan dikalikan dengan 100%.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Korelasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment antara X dan Y

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA SUNGAI PAKU

1.1 Luas dan Batas Wilayah

Desa sungai paku merupakan daerah dataran tinggi yang dialiri Air Sungai Kampar dan mempunyai luas wilayah kurang lebih 2.124,25/ 21.242.500 ha/m².

Secara administrasi Desa Sungai paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ini berbatasan dengan 2 Desa dan 2 Kecamatan, yaitu : Sebelah utara berbatasan dengan Kebun Durian, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Geringging, Sebelah Timur berbatasan dengan Lipat Kain Utara dan Sebelah Barat berbatasan dengan Siabu, Bangkinang Barat.

Desa Sungai paku beriklim tropis, musim yang terdapat di Desa Sungai paku sama hal nya dengan daerah lain yaitu dua musim, musim panas dan musim penghujan. Kondisi inilah yang membuat daerah tersebut berpotensi sebagai daerah pertanian dan perkebunan (Sumber : Buku Profil Desa Kelurahan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2011).

Wilayah Desa Sungai Paku dilewati oleh Sungai Kampar, dimana Sungai tersebut digunakan sebagai mata pencaharian bagi nelayan untuk mencari ikan.

1.2 Penduduk

Masyarakat Desa Sungai Paku merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa. Diantaranya suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak, dan Bugis.

Berdasarkan data statistik pada Kantor Desa Sungai paku tahun 2011 jumlah Penduduk Desa Sungai paku berjumlah 1.905 Orang dari 314 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.1 Distribusi Penduduk Desa Sungai Paku menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki- laki	942	49.45%
2	Perempuan	963	50.55%
Jumlah		1.905	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki 942 orang dengan persentase 49,45%, sedangkan perempuan berjumlah 963 orang dengan persentase 50,55%. Dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tersebut mayoritas penduduk asli (Sumber : Buku Profil Desa Kelurahan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2011).

1.3 Perekonomian

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat, Desa Sungai Paku pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang bervariasi. Namun sesuai dengan potensi dan keahlian masyarakat Desa Sungai Paku, maka kehidupan masyarakat bergerak dibidang pertanian, sesuai dengan kondisi kehidupan didesa.

Dari tabel berikut dapat dilihat bermacam-macam mata pencaharian masyarakat Desa Sungai paku.

Tabel. 4.2 Distribusi jumlah Penduduk Desa Sungai Paku menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruh Tani	1,031	54.12%
2	Petani	435	22.83%
3	Karyawan Perusahaan Swasta	56	2.94%
4	Nelayan	44	2.31%
5	Peternak	37	1.94%
6	Pedagang	22	1.15%
7	Pembantu Rumah Tangga	8	0.42%
8	Pegawai Negeri Sipil	8	0.42%
9	Pensiunan	2	0.10%
10	Dukun Kampung Terlatih	2	0.10%
11	Wiraswasta	1	0.05%
12	DII	259	13.60%
Jumlah		1.905	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat mata pencaharian yang paling dominan adalah Buruh Tani dengan jumlah penduduk 1.031 orang (54,12%) sedangkan mata pencaharian sebagai Petani ada pada urutan kedua, yaitu berjumlah 435 orang (22,83%) dan untuk pekerjaan sebagai Karyawan Perusahaan Swasta berjumlah 56 orang (2,94%). Kemudian Nelayan berjumlah 44 orang (2,31%), sedangkan Peternak berjumlah 37 orang (1,94%).

Pekerjaan sebagai Pedagang berjumlah 22 orang (1,15%), Pembantu Rumah Tangga berjumlah 8 orang (0,42%), Pegawai Negeri Sipil berjumlah 8 orang (0,42%), Pensiunan berjumlah 2 orang (0,10%), Dukun Kampung Terlatih berjumlah 2 orang (0,10%), di Wiraswasta berjumlah 1 orang (0,05%), dan dengan pekerjaan yang lain-lainnya berjumlah 259 orang (13,60%).

1.4 Pemerintahan Desa

Desa Sungai Paku adalah salah satu yang berpedoman kepada UU No 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Desa. Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Perangkat Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kemudian dibentuk pula Dusun-dusun yang selanjutnya diteruskan oleh Rukun Warga (RW), dan dibawah RW ada Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-undang.

Adapun jumlah Perangkat Desa Sungai paku adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa : 1 Orang
2. Sekretaris Desa : 1 Orang
3. Kepala Urusan : 5 Orang
4. Kepala Dusun : 4 Orang
5. RW : 8 Orang
6. RT : 8 Orang

Untuk menegaskan tata pembagian dan hubungan kerja unit-unit organisasi pemerintahan desa, maka dijelaskan kedudukan, tugas dan fungsi unit-unit kerja dalam struktur pemerintahan desa sebagai berikut :

1.4.1 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai alat pemerintahan pelaksanaan pemerintah di Desa.
- b. Kepala Desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat, menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong-royong sebagai sendi utama pelaksanaan pemerinyahan dan pembangunan desa.
- c. Kepala Desa mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menyelenggarakan urusan rumah tangganya, menggerakkan partisipasi masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemerintah dalam wilayah desanya.

Kepala Desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (Pasal 101:42) bahwa tugas dan kewajiban Kepala Desa adalah :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Membina kehidupan masyarakat desa
- c. Membina perekonomian desa
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa
- f. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan serta dapat menunjukkan kuasa hukumnya.

1.4.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris Desa

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur membantu pimpinan dibidang ketata usahaan dan pemimpin Sekretaris Desa.
- b. Sekretaris Desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pelaksanaan administrasi pemerintahan, administrasi pemerintahan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan.
- c. Sekretaris Desa mempunyai fungsi untuk melaksanakan surat menyurat, kearsipan, laporan pelaksanaan keuangan dan urusan administrasi umum.
- d. Melaksanakan tugas Kepala Desa, jika Kepala Desa berhalangan melaksanakan tugasnya.

1.4.3 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan

- a. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu SekretarisDesa untuk memberikan pelayanan ketatausahaan kepada Kepala Desa sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.
- b. Kepala Urusan mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ketatausahaan dalam bidang tugasnya masing-masing.
- c. Kepala Urusan mempunyai fungsi untuk melaksanakan pencatatan, pengumpulan dan pengolahan data/ informasi yang menyangkut bidang dan tugasnya masing-masing.

1.4.4 Kedudukan dan Tugas Pokok Kepala Dusun

- a. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya
- b. Kepala Dusun mempunyai tugas pokok untuk memperlancar jalannya pemerintahan desa
- c. Kepala Dusun diangkat dan diberhentikan oleh Camat atas nama Bupati/Walikota Madya Kepala Daerah tingkat II atas usul Kepala Desa.

1.4.5 Sosial

Di dalam masyarakat Desa Sungai Paku mempunyai bermacam-macam suku. Diantaranya adalah suku melayu, suku jawa, dan suku batak, yang paling dominan adalah suku melayu. Masyarakat Desa Sungai Paku masih berpegang pada adat-istiadat yang berlaku. Oleh sebab itu Ninik mamak sangat besar peranannya dalam melindungi dan membimbing anak kemenakannya. Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut dan diiringi oleh masyarakat yang butuh pada ajaran agamanya menjadikan suasana kehidupan yang harmonis.

1.4.6 Pendidikan

Pendidikan sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat sosial dan ekonomi seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang, baik yang bersifat fisik maupun mental. Maka

sekolah umum, sekolah agama dan taman pendidikan Al-Quran di Desa Sungai Paku tidak tertinggal dari daerah-daerah lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4.3 Sarana Pendidikan di Desa Sungai Paku.

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1
2	Madrasah Diniah Awaliyah	1
3	Sekolah Dasar	1
4	SMP	0
5	SMA	0
Jumlah		3

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Melihat tabel diatas, maka sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sungai Paku belum cukup memadai dalam ukuran desa, untuk meningkatkan mencerdaskan anak didik. Untuk lebih jelasnya bagaimana pendidikan masyarakat di Desa Sungai Paku dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 4.4 Jumlah Penduduk Desa Sungai Paku Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum masuk TK	26	1.36%
2	Sedang TK/Play group	24	1.26%
3	Tidak pernah Sekolah	100	5.25%
4	Sedang Sekolah	176	9.24%
5	Tidak Tamat SD	258	13.54%
6	Tamat SD	703	36.90%
7	Tidak Tamat SLTP	112	5.88%
8	Tidak Tamat SLTA	114	5.98%
9	Tamat SLTP	150	7.87%
10	Tamat SLTA	202	10.60%
11	Tamat SI/Sederajat	40	2.10%
Jumlah		1,905	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Dilihat pada tabel diatas tingkat pendidikan penduduk Desa Sungai Paku yang paling besar adalah Tamat SD dengan jumlah 703 orang (36,90%), Belum sekolah berjumlah 26 orang (1,36%), sekolah TK berjumlah 24 (1,26%), tidak pernah sekolah berjumlah 100 orang (5,25%), sedang sekolah berjumlah 176 orang (9,24%), tidak tamat SD berjumlah 258 orang (13,54%) tidak tamat SLTP berjumlah 112 orang (5,88%), tidak tamat SLTA berjumlah 114 orang (5,98%), tamat SLTP berjumlah 150 orang (7,87%), tamat SLTA berjumlah 202 orang (10,60%) dan lulus dari perguruan tinggi berjumlah 40 orang (2,10%). Jadi bila dilihat masih banyak penduduk Desa Sungai Paku yang tidak sekolah atau tidak menamatkan SD.

1.4.7 Kesehatan

Untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan, pemerintah telah mendirikan satu buah Puskesmas yang dibuka setiap hari bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Bila dilihat dari identitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Sungai Paku yang membuka Puskesmas setiap hari, masih dirasakan kurang oleh masyarakat, akibat kurangnya alat medis yang tersedia. Akan tetapi karena Desa Sungai Paku dekat dengan kota Pekanbaru, maka bagi masyarakat yang merasakan kurangnya pelayanan kesehatan di Desa Sungai Paku biasanya datang ke rumah sakit yang lengkap Sarananya seperti di RSUD Pekanbaru.

1.4.8 Agama

Agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang dan Agama adalah suatu pedoman hidup dan membatasi perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh Allah SWT.

Masyarakat di Desa Sungai paku mayoritas beragama Islam dan mereka taat dalam menjalankan ibadah. Ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah, adanya sarana penunjang bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran agamanya. Dari tabel berikut ini dapat dilihat jumlah sarana ibadah di Desa Sungai paku.

Tabel. 4.5 Klasifikasi Jumlah Rumah Ibadah di Desa Sungai Paku.

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3
2	Musholla	7
Jumlah		10

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Sungai paku cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan sarana ibadah ini selain digunakan sebagai tempat sholat berjama'ah, difungsikan juga sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni baca Al-Quran, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua serta kadang-kadang dijadikan sebagai sarana untuk tempat bermusyawarah.

BAB V
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1.1 Identitas Responden

1.1.1 Tingkat Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan yang diraih oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	22	22%
2	SLTP	36	36%
3	SLTA	28	28%
4	SI/ Sederajat	14	14%
Jumlah		100	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Dari tabel di atas terlihat tingkat pendidikan yang diraih oleh responden pada tingkat Sekolah Dasar adalah 22 orang (22%). Sedangkan yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau sederajat berjumlah 36 orang (36%). Responden yang berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas adalah 28 orang (28%) dan yang berpendidikan Akademi dan SI yaitu 14 orang (14%). Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir, dan wawasan intelektual masyarakat.

1.1.2 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	58	58%
2	Perempuan	42	42%
Jumlah		100	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas dapat dilihat jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki 58 responden atau 58 %, sedangkan responden perempuan sebanyak 42 responden atau 42%. Dari keseluruhan masyarakat diDesa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 1.905 orang.

1.1.3 Tingkat Umur

Tabel 5.3 Tingkat Umur Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	18 – 25	20	20%
2	26 – 33	24	24%
3	34 – 41	28	28%
4	42 – 49	16	16%
5	50 – 57	8	8%
6	58 – 65	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Paku Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 18-25 tahun berjumlah 20 orang (20%), sedangkan responden yang berumur 26-33 tahun berjumlah 24 orang (24%), responden yang berumur 34-41 tahun berjumlah 28 orang (28%), responden yang berumur 42-49 tahun berjumlah 16 orang (16%), responden yang berumur 50-57 tahun berjumlah 8 orang (8%), dan responden yang berumur 58-65 tahun berjumlah 4 orang (4%).

1.2 Analisis Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel X)

Untuk melihat hasil dan pembahasan dari analisis deskriptif tanggapan responden mengenai Kepemimpinan Kepala Desa maka telah di rangkum satu persatu pada tabel-tabel yang akan disajikan berikut ini berdasarkan indikator-indikatornya masing-masing :

1. Kecerdasan

Tabel 5.4 Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku diatas rata-rata.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	19%
2	Setuju	46	46%
3	Cukup setuju	29	29%
4	Tidak setuju	6	6%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 19 orang (19%) menjawab sangat setuju tingkat kecerdasan Kepala Desa di atas rata-rata, 46 orang (46%) menjawab setuju, 29 orang (29%) menjawab cukup setuju, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata masyarakat di sekitar Desa Sungai Paku setuju bahwa Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku diatas rata-rata.

Tingkat kecerdasan Kepala Desa dapat diketahui dengan melihat bagaimana cara ia berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat Desa serta dalam mengambil suatu kebijakan bisa bersikap arif dan bijaksana.

Tabel 5.5 Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku lebih tinggi di bandingkan dengan masyarakat Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	33	33%
2	Setuju	40	40%
3	Cukup setuju	23	23%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas diketahui 33 orang (33%) menjawab sangat setuju bahwa tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku lebih tinggi di bandingkan dengan masyarakat Desa Sungai Paku, 40 orang (40%) menjawab

setuju, 23 orang (23%) menjawab cukup setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat masyarakat mengakui bahwa Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku lebih tinggi di bandingkan dengan masyarakat Desa Sungai Paku. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa mempunyai daya Fikir dan intelektual yang tinggi serta mempunyai wawasan yang luas.

Dengan terpilihnya seseorang menjadi Kepala Desa, maka itu sudah membuktikan bahwa kecerdasan yang ia miliki lebih tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat.

2. Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial

Tabel 5.6 Kepala Desa Sungai Paku mempunyai emosi yang matang dan stabil.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	39	39%
2	Setuju	40	40%
3	Cukup setuju	17	17%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat 39 orang (39%) menjawab sangat setuju Kepala Desa Sungai Paku mempunyai emosi yang matang dan stabil, 40 orang

(40%) menjawab setuju, 17 orang (17%) menjawab cukup setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat menyetujui Kepala Desa Sungai Paku mempunyai emosi yang matang dan stabil. Diyakini hal ini bisa dilihat ketika Kepala Desa dalam memutuskan suatu kebijakan.

Dalam menghadapi suatu masalah, Kepala Desa mampu menyelesaikan dengan baik. Itu mencerminkan bahwa Kepala Desa mempunyai emosi yang matang dan stabil.

Tabel 5.7 Kepala Desa Sungai Paku dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	36	36%
2	Setuju	38	38%
3	Cukup setuju	22	22%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat kategori responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 36 orang (36%), 38 orang (38%) yang menjawab setuju Kepala Desa Sungai Paku dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya, 22 orang (22%) yang menjawab cukup setuju, 4

orang (4%) yang menjawab tidak setuju dan 0 orang (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat menyetujui Kepala Desa Sungai Paku dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya. Hal ini dapat terlihat ketika Kepala Desa mengambil suatu keputusan dalam musyawarah.

Kepala Desa mampu melakukan interaksi dan bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, baik itu dari masyarakat Desa Sungai Paku maupun dari Desa lain.

3. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Tabel 5.8 Kepala Desa Sungai Paku memiliki motivasi diri yang tinggi.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	34	34%
2	Setuju	41	41%
3	Cukup setuju	17	17%
4	Tidak setuju	8	8%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat 34 orang (34%) yang menjawab sangat setuju Kepala Desa Sungai Paku memiliki motivasi diri yang tinggi, 41 orang

(41%) menjawab setuju, 17 orang (17%) menjawab cukup setuju, 8 orang (8%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masyarakat desa Sungai Paku banyak yang menyetujui bahwa Kepala Desa Sungai Paku memiliki motivasi diri yang tinggi.

Kepala Desa percaya bahwa ia dapat memajukan pembangunan di Desa Sungai Paku, tentunya hal ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Kepala Desa dan masyarakat harus bekerjasama dalam memajukan pembangunan desa Sungai Paku. hal ini membuktikan bahwa Kepala Desa Sungai Paku memiliki motivasi diri yang tinggi.

Tabel 5.9 Kepala Desa Sungai Paku selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	39	39%
2	Setuju	41	41%
3	Cukup setuju	16	16%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 39 orang (39%) menjawab sangat setuju Kepala Desa selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat, 41 orang (41%) menjawab setuju, 16 orang (16%) yang

menjawab cukup setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas masyarakat banyak menyetujui bahwa Kepala Desa Sungai Paku selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat. Hal ini dirasakan masyarakat dengan adanya motivasi yang di berikan Kepala Desa terhadap masyarakat.

Kepala Desa mampu memberikan motivasi kepada masyarakat desa Sungai Paku baik itu berupa moril ataupun materil dalam hal melakukan kegiatan untuk memajukan pembangunan Desa.

4. Sikap hubungan kemanusiaan

Tabel 5.10 Kepala Desa Sungai Paku selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	40	40%
2	Setuju	36	36%
3	Cukup setuju	20	20%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden 40 orang(40%) yang menjawab sangat setuju Kepala Desa selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan, 36 orang (36%) yang menjawab setuju, 20 orang (20%) yang

menjawab cukup setuju, 4 orang (4%) yang menjawab tidak setuju dan 0 orang (0%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan banyaknya masyarakat sangat menyetujui Kepala Desa Sungai Paku selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan. Hal ini Kepala Desa mempunyai jiwa yang besar dan rendah hati.

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Desa harus bisa membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal itu dapat dilakukan Kepala Desa dengan memberikan suatu bimbingan ataupun menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 5.11 Terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan masyarakat.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	37	37%
2	Setuju	44	44%
3	Cukup setuju	13	13%
4	Tidak setuju	5	5%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden 37 orang (37%) yang menjawab sangat setuju terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan masyarakat, 44 orang (44%) yang menjawab setuju, 13 orang (13%) yang menjawab cukup setuju, 5 orang (5%) yang menjawab tidak setuju dan 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas masyarakat banyak yang menyetujui Terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan masyarakat. Hal ini di menandakan adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan masyarakat.

Adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat akan menciptakan hubungan yang baik pula dan akan mempermudah melakukan kerjasama untuk memajukan Desa sungai Paku.

1.3 Analisis Partisipasi Masyarakat (Variabel Y)

Untuk melihat hasil dan pembahasan dari analisis deskriptif tanggapan responden mengenai Kepemimpinan Kepala Desa maka telah di rangkum satu persatu pada tabel-tabel yang akan disajikan berikut ini berdasarkan indikator-indikatornya masing-masing :

1. Partisipasi uang/ harta benda

Tabel 5.12 Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda apabila harus di minta terlebih dahulu.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	19	19%
3	Cukup setuju	37	37%
4	Tidak setuju	25	25%
5	Sangat tidak setuju	16	16%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 orang (3%) menjawab sangat setuju mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda apabila diminta terlebih dahulu, 19 orang (19%) menjawab setuju, 37 orang (37%) yang menjawab cukup setuju, 25 orang (25%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 16 orang (16%) menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas banyak masyarakat yang berpendapat cukup setuju mengenai Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda apabila harus di minta terlebih dahulu. Hal ini menandakan pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 5.13 Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda tanpa harus di minta terlebih dahulu.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	30	30%
3	Cukup setuju	34	34%
4	Tidak setuju	26	26%
5	Sangat tidak setuju	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 2 orang (2%) menjawab sangat setuju mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda tanpa harus diminta terlebih dahulu, 30 orang (30%) yang menjawab setuju, 34 orang (34%) menjawab cukup setuju, 26

orang (26%) yang menjawab tidak setuju dan 8 orang (8%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat banyak masyarakat yang menyatakan cukup setuju dengan pernyataan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda tanpa harus di minta terlebih dahulu.

Dalam memajukan pembangunan desa Sungai Paku, Kepala Desa beserta masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang diberikan masyarakat dapat berupa uang sebagai suatu sumbangan untuk membantu terlaksananya pembangunan. Partisipasi Barang dapat berupa makanan yang diberikan ibu-ibu dalam melaksanakan musyawarah ataupun gotong royong.

2. Partisipasi tenaga

Tabel 5.14 Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memberikan tenaga.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	33	33%
3	Cukup setuju	36	36%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 4 orang (4%) menjawab sangat setuju mengenai masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan

dengan memberikan tenaga, 33 orang (33%) menjawab setuju, 36 orang (36%) yang menjawab cukup setuju, 21 orang (21%) yang menjawab tidak setuju, dan 6 orang 6% untuk jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan masyarakat menyetujui bahwa masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan tenaga.

Tabel 5.15 Masyarakat berpartisipasi tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam program pembangunan

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	35	35%
3	Cukup setuju	28	28%
4	Tidak setuju	31	31%
5	Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 4 orang (4%) menjawab sangat setuju mengenai masyarakat berpartisipasi tenaga untuk menunjang keberhasilan dalam program pembangunan, 35 orang (35%) yang menjawab setuju, 28 orang (28%) yang menjawab cukup setuju, 31 orang (31%) yang menjawab tidak setuju dan 2 orang (2%) untuk jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya masyarakat turut berpartisipasi dengan tenaga, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam program pembangunan.

Partisipasi berupa tenaga yang dilakukan masyarakat dapat berupa membantu dalam hal pelaksanaan pembangunan. Misalnya dalam hal memperbaiki jembatan yang rusak ataupun merenovasi tempat-tempat ibadah.

3. Partisipasi keterampilan

Tabel 5.16 Masyarakat berpartisipasi dengan keterampilan dalam pembangunan Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	21	21%
3	Cukup setuju	41	41%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 6 orang (6%) yang menjawab sangat setuju mengenai masyarakat berpartisipasi dengan keterampilan dalam pembangunan, 21 orang (21%) yang menjawab setuju, 41 orang (41%) yang menjawab cukup setuju, sebanyak 21 orang (21%) yang menjawab tidak setuju dan 11 orang (11%) yang menjawab sanagat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat cukup menyetujui dengan keterampilan masyarakat sudah turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel 5.17 Masyarakat berpartisipasi keterampilan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	2	2%
2	Setuju	32	32%
3	Cukup setuju	34	34%
4	Tidak setuju	27	27%
5	Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 2 orang (2%) menjawab sangat setuju masyarakat yang turut berpartisipasi keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, 32 orang (32%) yang menjawab setuju, 34 orang (34%) yang menjawab cukup setuju, 27 orang (27%) yang menjawab tidak setuju dan 5 orang (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat partisipasi masyarakat dalam keterampilan cukup menyetujui, hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Masyarakat berpartisipasi keterampilan dalam pembangunan dapat berupa bekerja sama membangun mushalla serta bagi ibu-ibu melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti membentuk PKK. Dimana kegiatan ini dapat mempererat sosialisasi antara masyarakat ibu-ibu di desa Sungai Paku. Hal ini juga merupakan upaya untuk memajukan pembangunan dari segi sosial.

4. Partisipasi buah pikiran

Tabel 5.18 Masyarakat berpartisipasi memberikan ide dan pendapat untuk kemajuan pembangunan Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	35	35%
3	Cukup setuju	38	38%
4	Tidak setuju	19	19%
5	Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 3 orang (3%) yang menjawab sangat setuju bahwa masyarakat turut berpartisipasi memberikan ide dan pendapat untuk kemajuan pembangunan Desa Sungai Paku, 35 orang (35%) menjawab setuju, 38 orang (38%) yang menjawab cukup setuju, 19 orang (19%) yang menjawab tidak setuju dan 5 orang (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui banyaknya masyarakat yaang menyetujui pernyataan tersebut. Hal ini menandakan banyaknya masyarakat yang turut berpartisipasi dalam memberikan ide dan pendapat untuk kemajuan pembangunan Desa Sungai Paku.

Tabel 5.19 Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	38	38%
3	Cukup setuju	36	36%
4	Tidak setuju	19	19%
5	Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 4 orang (4%) yang menjawab sangat setuju mengenai masyarakat berpartisipasi dengan memberikan pengalaman dan penegetahuan, 38 orang (38%) yang menjawab setuju, 36 orang (36%) yang menjawab cukup setuju, 19 orang (19%) yang menjawab tidak setuju dan 3 orang (3%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya masyarakat yang cukup menyetujui dengan pernyataan tersebut, bahwasannya masih banyak masyarakat yang turut berpartisipasi dengan memeberikan pengalaman dan pengetahuannya dalam rangka menunjang pembangunan Desa Sungai Paku.

Partisipasi buah pikiran atau dapat dikatakann suatu ide pikiran, dimana dalam melakukan suatu musyawarah, masyarakat dapat memberikan suatu ide atau pendapat dalam hal untuk memajukan pembangunan desa Sungai Paku. Ide pikiran yang diberikan bisa dari pengalaman ataupun pengetahuan yang didapat.

5. Partisipasi sosial

Tabel 5.20 Masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk berpartisipasi dalam Pembangunan Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	25	25%
3	Cukup setuju	37	37%
4	Tidak setuju	24	24%
5	Sangat tidak setuju	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 6 orang (6%) menjawab sangaat setuju bahwa masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku, 25 orang (25%) menjawab setuju, 37 orang (37%) menjawab cukup setuju, 24 orang (24%) yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 8 orang (8%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat masih adanya kepedulian masyarakat terhadap kemajuan desa. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang menyetujui pernyataan bahwasannya masyarakat mempunyai solidaritas yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Tabel 5.21 Masyarakat memotivasi orang lain untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	9	9%
2	Setuju	28	28%
3	Cukup setuju	36	36%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 9 orang (9%) menjawab sangat setuju mengenai Masyarakat memotivasi orang lain untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku, 28 orang (28%) menjawab setuju, 36 orang (36%) yang menjawab cukup setuju, 21 orang (21%) yang menjawab tidak setuju dan 6 orang (6%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat masih peduli dengan orang-rang disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang cukup menyetujui pernyataan bahwamasyarakat turut memotivasi orang lain untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Desa.

Masyarakat berpartisipasi sosial, yaitu dengan mengajak masyarakat lainnya untuk turut serta dalam memajukan desa Sungai Paku. Hal itu bisa dilakukan dengan mengajak bermusyawarah ataupun mengajak turut serta dalam bergotong royong memperbaiki suatu bangunan yang rusak, seperti jembatan dan rumah ibadah.

6. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan

Tabel 5.22 Masyarakat berpartisipasi menghadiri musyawarah untuk memajukan pembangunan Desa Sungai Paku apabila sudah diminta.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	29	29%
3	Cukup setuju	31	31%
4	Tidak setuju	21	21%
5	Sangat tidak setuju	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 7 orang (7%) menjawab sangat setuju mengenai Masyarakat berpartisipasi menghadiri musyawarah untuk memajukan pembangunan Desa Sungai Paku apabila sudah diminta, 29 orang (29%) menjawab setuju, 31 orang (31%) yang menjawab cukup setuju, 21 orang (21%) yang menjawab tidak setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 12 orang (12%).

Berdasarkan tabel tersebut banyaknya masyarakat yang turut berpartisipasi dalam musyawarah dalam mengambil suatu keputusan untuk kemajuan desa Sungai Paku. Halitu ditunjukan dengan banyaknya masyarakat yang cukup meyetujui dengan pertnyataan diatas.

Table 5.23 Masyarakat berpartisipasi dengan menerima keputusan yang telah diambil walaupun tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	23	23%
3	Cukup setuju	39	39%
4	Tidak setuju	26	26%
5	Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 7 orang (7%) menjawab sangat setuju mengenai Masyarakat berpartisipasi dengan menerima keputusan yang telah diambil walaupun tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan, 23 orang (23%) menjawab setuju, 39 orang (39%) yang menjawab cukup setuju, 26 orang (26%) yang menjawab tidak setuju dan 5 orang (5%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masyarakat mampu menerima keputusan yang telah diambil walau tidak hadir dalam musyawarah. Hal ini menandakan masyarakat mendukung apapun yang menjadi keputusan selagi hal tersebut baik untuk memajukan Desa Sungai Paku.

Dalam pengambilan keputusan untuk memajukan desa Sungai Paku, masyarakat dapat turut serta dalam musywarah. Ataupun bila tidak bisa datang, masyarakat dapat menerima keputusan ataupun kebijakan yang telah di ambil.

Selagi itu untuk memajukan desa, masyarakat dapat menerima dan siap membantu melaksanakan dari kebijakan yang telah diputuskan.

7. Partisipasi refresentatif

Tabel 5.24 Masyarakat berpartisipasi memberikan kepercayaan kepada orang yang diberi mandat untuk melaksanakan program kerja pembangunan Desa Sungai Paku.

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	34	34%
3	Cukup setuju	34	34%
4	Tidak setuju	19	19%
5	Sangat tidak setuju	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 6 orang (6%) menjawab sangat setuju mengenai Masyarakat berpartisipasi memberikan kepercayaan kepada orang yang diberi mandat untuk melaksanakan program kerja pembangunan Desa Sungai Paku, 34 orang (34%) menjawab setuju, 34 orang (34%) yang menjawab cukup setuju, 19 orang (19%) menjawab tidak setuju dan 7 orang (7%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat banyaknya masyarakat yang cukup menyetujui pernyataan diatas. Hal ini menandakan masyarakat

mempercayai orang-orang yang diberikan mandat untuk menjalankan proses pembangunan desa dan menjalankan mandatnya dengan baik.

Table 5.25 Masyarakat berpartisipasi dengan menjalankan mandat yang diberikan dalam proses pembangunan Desa Sungai Paku

No	Tanggapan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	42	42%
3	Cukup setuju	21	21%
4	Tidak setuju	22	22%
5	Sangat tidak setuju	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden 7 orang (7%) menjawab sangat setuju mengenai Masyarakat berpartisipasi dengan menjalankan mandat yang diberikan dalam proses pembangunan Desa Sungai Paku, 42 orang (42%) menjawab setuju, 21 orang (21%) yang menjawab cukup setuju, 22 orang (22%) yang menjawab tidak setuju dan 8 orang (8%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat masyarakat mau melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan begitu masyarakat sudah turut berpartisipasi dalam menjalankan proses pembangunan Desa Sungai Paku.

Dengan sudah dikeluarkan suatu kebijakan mengenai program untuk kemajuan desa Sungai Paku, maka masyarakat turut berpartisipasi dengan melaksanakan mandat yang telah di berikan kepadanya. Ataupun memberikan

kepercayaan kepada orang lain yang telah diberikan mandat untuk melaksanakan program kerja tersebut.

1.4 Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat

Analisis ini berdasarkan pada data hasil kusioner yang diperoleh dari responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variable Kepemimpinan Kepala Desa ini diwakili 8 pertanyaan yang menunjukkan indikator dari Kepemimpinan Kepala Desa. Selanjutnya hasil penelitian terhadap indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.26 Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Indikator	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku diatas rata-rata.	19 19%	46 46%	29 29%	6 6%	0 0%
2	Tingkat kecerdasan Kepala Desa Sungai Paku lebih tinggi di bandingkan dengan masyarakat Desa Sungai Paku.	33 33%	40 40%	23 23%	4 4%	0 0%
3	Kepala Desa Sungai Paku mempunyai emosi yang matang dan stabil.	39 39%	40 40%	17 17%	2 2%	2 2%
4	Kepala Desa Sungai Paku dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal tidak mudah panik dan goyah dalam	36 36%	38 38%	22 22%	4 4%	0 0%

	mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.					
5	Kepala Desa Sungai Paku memiliki motivasi diri yang tinggi	34 34%	41 41%	17 17%	8 8%	0 0%
6	Kepala Desa Sungai Paku selalu memberikan dorongan berprestasi kepada masyarakat.	39 39%	41 41%	16 16%	4 4%	0 0%
7	Kepala Desa Sungai Paku selalu menolong masyarakat yang sedang kesusahan.	40 40%	36 36%	20 20%	4 4%	0 %
8	Terjalin hubungan yang baik antara Kepala Desa Sungai Paku dengan masyarakat.	37 37%	44 44%	13 13%	5 5%	1 1%
	Jumlah	277	326	157	37	3
	Persentase (%)	34,6%	40,8%	19,6%	4,6%	0,4%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel diatas tanggapan responden mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dapat dilihat bahwa responden penelitian yang memiliki tanggapan kategori sangat setuju adalah 34,6%, kategori setuju 40,8%, kategori cukup setuju 19,6%, kategori tidak setuju 4,6% dan kategori sangat tidak setuju 0,4%. Banyaknya masyarakat yang menyatakan setuju, Hal ini berarti bahwa Kepemimpinan Kepala Desa menurut responden sudah berada pada taraf baik.

Analisis ini berdasarkan pada data hasil kusioner yang diperoleh dari responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel Partisipasi Masyarakat ini diwakili 14 pertanyaan yang menunjukkan indikator dari Partisipasi Masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian terhadap indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.27 Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Partisipasi Masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

No	Indikator	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda apabila sudah diminta	3 3%	19 19%	37 37%	25 25%	16 16%
2	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan uang/harta benda tanpa harus di minta terlebih dahulu	2 2%	30 30%	34 34%	26 26%	8 8%
3	Bapak/Ibu selalu ikut berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan tenaga.	4 4%	33 33%	36 36%	21 21%	6 6%
4	Bapak/Ibu menunjang keberhasilan dalam program pembangunan dengan berpartisipasi tenaga.	4 4%	35 35%	28 28%	31 31%	2 2%
5	Bapak/Ibu berpartisipasi dengan keterampilan dalam pembangunan Desa Sungai Paku.	6 6%	21 21%	41 41%	21 21%	11 11%
6	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi keterampilan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.	2 2%	32 32%	34 34%	27 27%	5 5%
7	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi memberikan ide dan pendapat untuk kemajuan pembangunan Desa Sungai Paku	3 3%	35 35%	38 38%	19 19%	5 5%
8	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi dengan	4 4%	38 38%	36 36%	19 19%	3 3%

	memberikan pengalaman dan pengetahuan.					
9	Bapak/Ibu memiliki solidaritas yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku	6 6%	25 25%	37 37%	24 24%	8 8%
10	Bapak/Ibu selalu memotivasi orang lain untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan Desa Sungai Paku.	9 9%	28 28%	36 36%	21 21%	6 6%
11	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi menghadiri musyawarah untuk memajukan pembangunan Desa Sungai Paku apabila sudah diminta.	7 7%	29 29%	31 31%	21 21%	12 12%
12	Bapak/Ibu selalu berpartisipasi dengan menerima keputusan yang telah diambil walaupun tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan	7 7%	23 23%	39 39%	26 26%	5 5%
13	Bapak/Ibu berpartisipasi memberikan kepercayaan kepada orang yang diberi mandat untuk melaksanakan program kerja pembangunan Desa Sungai Paku.	6 6%	34 34%	34 34%	19 19%	7 7%
14	Bapak/Ibu berpartisipasi dengan menjalankan mandat yang diberikan dalam proses pembangunan Desa Sungai Paku.	7 7%	42 42%	21 21%	22 22%	8 8%
	Jumlah	70	424	482	322	102
	Persentase (%)	5%	30,3%	34,4%	23%	7,3%

Sumber : Data Olahan Tahun 2011

Dari data diatas tanggapan responden tentang Partisipasi Masyarakat Di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tanggapan mengenai Partisipasi Masyarakat kategori sangat setuju 5%, kategori setuju 30,3%, kategori cukup setuju 34,4%, kategori tidak setuju 23%, dan kategori sangat tidak setuju sebesar 7,3%. Banyaknya masyarakat yang menyatakan setuju, Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan berada pada taraf yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada tanggal 04 Desember 2011, bahwasannya kecerdasan Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Sungai Paku. Karena dengan kecerdasan yang dimiliki dapat membuat seorang pemimpin berfikir dengan lebih baik dalam mengambil suatu kebijakan. Dan tentunya untuk sesuatu yang lebih baik dalam memajukan Desa Sungai Paku terutama di bidang Pembangunan.

Hubungan Kepala Desa dengan masyarakat harus terjalin dengan baik, hal ini untuk melakukan kerja sama yang optimal antara seorang pemimpin dengan bawahannya dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Terjalannya hubungan yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat akan menimbulkan semangat partisipasi yang tinggi. Dalam hal ini masyarakat mempunyai rasa ingin turut serta dalam memajukan Desa terutama dibidang pembangunan. Banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi. Mereka dapat berpartisipasi dengan materi (uang), tenaga, ide

(buah pikiran) dan solidaritas yang tinggi kepada pemimpin maupun sesama masyarakat dalam hal kerja sama memajukan pembangunan Desa Sungai Paku.

Motivasi yang tinggi dari Kepala Desa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat turut serta berpartisipasi dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan untuk menunjang pembangunan Desa Sungai Paku.

Menurut penulis, dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ialah : terbukti peran seorang pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya sangat penting dalam hal apapun terutama dibidang pembangunan. Pembangunan desa akan maju dan berkembang apabila adanya seorang pemimpin yang cerdas dan mempunyai wawasan yang luas, sehingga mampu mengeluarkan kebijakan yang baik. Bukan hanya kecerdasan saja yang berpengaruh dalam hal memajukan desa, melainkan juga menjaga hubungan yang baik antara Kepala Desa dengan masyarakat. Sehingga akan terjadi hubungan kerja sama yang baik dalam memajukan Pembangunan Desa.

1.5 Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan analisa korelasi Product Moment dimana untuk mengetahui daya pengaruh atau untuk menentukan besarnya koefisien korelasi antara dua variabel atau lebih, maka digunakan analisa korelasi.

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dengan r tabel product moment, dengan kriteria sebagai berikut ; jika r dihitung > r tabel, maka koefisien korelasi signifikan. Jika r dihitung < r tabel maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari responden diperoleh hasil sebagai berikut :

$$N = 100$$

$$\Sigma x = 3239$$

$$\Sigma y = 4084$$

$$\Sigma x^2 = 105253$$

$$\Sigma y^2 = 167894$$

$$XY = 132317$$

Kemudian hasil tersebut dimasukan kedalam rumus korelasi product moment, maka didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\ &= \frac{100 \cdot 132317 - (3239)(4084)}{\sqrt{\{100 \cdot 105253 - (3239)^2\} \{100 \cdot 167894 - (4084)^2\}}} \\ &= \frac{13231700 - 13228076}{\sqrt{\{10525300 - 10491121\} \{16789400 - 16679056\}}} \\ &= \frac{13231700 - 13228076}{\sqrt{(34176) \cdot (110344)}} \\ &= \frac{3624}{\sqrt{3771447576}} \end{aligned}$$

$$= \frac{3624}{61412,112}$$

$$= 0,590$$

Dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus koefisien product moment, maka didapat hasil koefisien korelasi sebesar 0,590. Untuk menemukan signifikan antara pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat, maka harus diadakan perbandingan antara r yang kita peroleh dengan rumus koefisien korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 100$ diperoleh nilai r tabel = 0,195.

Jika dibandingkan nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan rumus *koefisien korelasi product moment* yaitu 0,590 dengan r tabel koefisien korelasi product moment, maka dapat dilihat bahwa r yang diperoleh hasil dari perhitungan koefisien korelasi product moment adalah lebih besar dibandingkan dengan r tabel korelasi koefisien product moment ($0,590 > 0,195$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Hal ini berarti semakin baik Kepemimpinan Kepala Desa maka akan semakin tinggi tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Dengan kata lain apabila salah satu variabel terjadi peningkatan, maka pada variabel lainnya yang berkorelasi juga terjadi peningkatan demikian juga sebaliknya. Apabila terjadi penurunan pada salah satu variabel lainnya yang berkorelasi juga terjadi penurunan.

Berdasarkan hasil-hasil yang dikemukakan diatas, maka hipotesa yang demikian dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat *Pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.*

Jika nilai responden yang dihasilkan dibandingkan dengan pedoman interpretasi korelasi, maka dapat dilihat bahwa 0,590 terletak 0,40 - 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa peranan implementasi kebijakan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan berada pada tingkat sedang.

Tabel 5.28 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Melalui interpretasi yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa antara variabel implementasi kebijakan Kepala Desa terhadap variabel Partisipasi Masyarakat pada kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dihitung dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$D = (R_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan : D = Determinant

Diketahui : R_{xy}

$$\begin{aligned}
 \text{Maka } D &= (0,590)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,3481 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{34,81 \%}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan sebesar **34,81 %** dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Kepemimpinan Kepala Desa meliputi : Kecerdasan, Kedewasaan dan Keuasan hubungan sosial, Motivasi diri dan Dorongan berprestasi, Sikap hubungan Kemanusiaan sedangkan variabel dependen adalah Partisipasi Masyarakat meliputi : Partisipasi uang/ harta benda, Partisipasi tenaga, Partisipasi keterampilan, Partisipasi buah pikiran, Partisipasi social, Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Dari perhitungan korelasi antar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menunjukan 0,590. Ini berarti korelasi tersebut menunjukan pengaruh yang positif dalam kategori pengaruh sedang. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa sangat kuat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dapat diterima.

Dari hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh hasil sebesar 34,81% yang berarti bahwa tingkat Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Paku sebesar 34,81 % disebabkan oleh Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

1.2 Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan sesuai dengan hasil penelitian Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

1. Kepala Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar harus tegas dalam membuat kebijakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, sehingga masyarakat lebih tegas dalam menyikapi kebijakan yang telah dibuat Kepala Desa.
2. Kepala Desa dapat merangkul semua komponen masyarakat didesanya, sehingga mereka dilibatkan dalam pembangunan desa dalam mengadakan keluasan hubungan social dan menerapkan sikap-sikap kemanusiaan yang baik.
3. Perlunya Kepala Desa melakukan koordinasi yang lebih baik lagi terhadap Aparatur Desa agar lebih membantunya dalam memecahkan persoalan pembangunan desa sehingga dapat memberikan masukan bagi Kepala Desa terhadap kekurangan mendapat inisiatif atau ide cemerlang, sehingga tidak menonton idea tau inisiatif dari Kepala Desa tersebut.
4. Kepala Desa Sungai Paku perlu lebih menggerakkan, memotivasi dan meyakinkan masyarakat terhadap perlunya keterlibatan aktif dalam pembangunan melalui perbuatan yang terpuji, sehingga menunjukkan sikap ketauladanan dan melakukan pendekatan persuasive kepada masyarakat dengan banyak melakukan diskusi dan silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta : 2002.
- Budiardjo, Meriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta: 2004.
- Dwidjowito, Rian, Nugroho, *Reiventing Pembangunan*, Elex Komputindo, Jakarta, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Pembangunan SDM Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*, Bumi Aksara, 2000.
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP UI Press : 2007.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005.
- Kuncoro, Mudrajad, *Otonomi &Pembangunan Daerah*, Erlannga, Jakarta: 2004
- Nasution, Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002.
- Ndraha, Talizuduhu, *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*, Bumi Aksara, Jakarta: 1991.
- Riva'i, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009.
- Siagian, P Sondang, *Administrasi Pembangunan*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2000.
- Silalahi, Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Negara*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002.
- Sudriamunawar, Haryono, *Pengantar Study Administrasi Pembangunan*, Bandar Maju, Bandung, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005.
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005.

Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 Pedoman Umum Mengenai
Pengaturan Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2007 Pedoman Umum Mengenai
Pengaturan Desa.